

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fraktur adalah gangguan kontinuitas struktur tulang yang disebabkan oleh tekanan yang lebih besar dari pada yang diserap seperti hantaman secara langsung, sehingga membuat struktur disekitar tulang yang patah menjadi terganggu (smeltzer, 2013). Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka jumlah kematian lalu lintas jalan tahunan telah mencapai 1,35 juta pada Desember 2018. Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia terjadi kecelakaan transportasi tahun 2014 dengan presentasi sebesar 47,7% tahun 2015 sebesar 84%, dan tahun 2016 sebesar 74% (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia kasus fraktur pada tahun 2018 tercatat jumlah keseluruhan 9,2% (RISKESDAS, 2018). Fraktur merupakan suatu masalah kedaruratan medik yang harus segera ditangani dengan cepat karena dapat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hidup, terganggunya pada domain fungsifisik dan keterbatasan fisik, sedangkan kualitas hidup ditinjau darimental secara keseluruhan. Pada penderita fraktur yang disebabkan oleh trauma, stress, gangguan metabolic, dan proses patologis yang membuat terjadinya kerusakan pembuluh darah sehingga dapat mengakibatkan perdarahan dan terjadinya perubahan perfusi jaringan. Fraktur dapat menyebabkan beberapapermasalahan lain pada penderitanya jika tidak segera ditangani dengan penanganan yang tepat dapat kehilangan fungsi saraf otot, infeksi, amputasi, sehingga menjadi penyebab gangguan mobilitas dan kemungkinan komplikasi awal terjadi keruakan pada arteri dan terjadi sindroma kompartemen yang ditandai dengan gejala nyeri yang sangat hebat melebihi proporsi cedera yang terjadi (Joyce dan Jane, 2014).

Pada kondisi penderita mengalami fraktur akan menyebabkan ketidaknyamanan salah satunya nyeri. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang bersifat individual. Respon nyeri sebagai sensori subjektif yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang actual atau potensial yang dirasakan dalam keadaan dimana terjadi kerusakan (Perry & Potter, 2013).

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian analgesic, sedangkan non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi dingin menggunakan relaksasi nafas dalam, Stimulasi Saraf Elektris Transkutan (TENS), distraksi, imajinasi terbimbing,

hypnosis, akupuntur (Andarmoyo, 2016). Relaksasi nafas dalam memiliki efek fisiologis untuk menurunkan suhu jaringan yang sistematis dengan respon neuromuscular sehingga dapat mencegah pembengkakan dalam pengobatan umum dalam cedera, dan mengurangi aktivitas metabolisme sehingga mencegah kerusakan jaringan sekunder (Aroyah, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan ini untuk menilai skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi dingin atau relaksasi nafas dalam pada responden yang mengalami fraktur di IGD RSD Balung-Jember.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran secara nyata dan mengembangkan pola pikir ilmiah dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan *evidence based nursing* pada klien fraktur tertutup dengan nyeri akut dilakukan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh pasien selama perawatan emergensi.

## 2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan anamnesa dengan menggunakan komunikasi yang baik dan benar kepada klien dengan fraktur tertutup, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 2) Mampu melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap dengan benar dan tepat pada klien dengan fraktur tertutup.
- 3) Mampu membuat suatu perencanaan tindakan berdasarkan analisa yang telah ditentukan.
- 4) Mampu melaksanakan asuhan secara komprehensif dan memberikan terapi *evidence based practice* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- 5) Mampu membuat pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

## C. Manfaat

### 1. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang *PENGARUH TEHNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PASIEN CLOSED FRAKTUR*

Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu keperawatan.

### 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya.